

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.⁽¹⁾

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang bayi yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum.⁽²⁾ Kurangnya asupan ASI pada bayi akan mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan seperti kelebihan berat badan, penyakit jantung, dan berkurangnya kecerdasan juga membuat frekuensi terkena penyakit infeksi lambung lebih tinggi.⁽³⁾

Kegagalan dalam proses menyusui biasanya disebabkan oleh masalah ibu ke anak. Bagi sebagian ibu yang tidak menyadari masalah ini, kegagalan menyusui biasanya hanya dianggap sebagai masalah anak. Masalah ibu selama menyusui dapat dimulai sebelum persalinan (prenatal), pasca persalinan dini dan tindak lanjut pasca persalinan. Keadaan khusus juga dapat menyebabkan masalah menyusui. Selain itu, ibu sering mengeluhkan bayi yang menangis

karena ASInya tidak cukup, ASInya tidak baik, buruk atau ada pendapatnya yang seringkali mengarah pada keputusan untuk berhenti menyusui.⁽⁴⁾

Menyusui merupakan proses yang alamiah, hampir semua ibu dapat menyusui bayinya tanpa bantuan dari orang lain. Namun kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik menyusui yang benar. Menyusui juga membutuhkan teknik dan irama, dengan memahami *basic* nya maka ibu akan dengan sangat mudah menyusui.⁽⁴⁾ Teknik menyusui adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar.⁽⁵⁾ Dengan teknik menyusui yang benar, ibu dapat menyusui secara optimal sehingga pertumbuhan bayi baik terutama dilihat dengan kenaikan berat badan bayi. Selain itu, juga dapat mencegah masalah – masalah yang sering terjadi pada saat menyusui.⁽⁶⁾

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%.⁽⁷⁾ Menurut UNICEF (2017) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi.⁽⁸⁾ Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2017, cakupan pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 35,73% terjadi kenaikan ditahun 2018 sebanyak 1,57% menjadi sebesar 37,3%. Namun, angka tersebut belum mampu mencapai target nasional yaitu sebesar 80%.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Sumatera Utara memiliki presentase 50,07% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara itu, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 47,0%.⁽¹¹⁾

Dari hasil penelitian Dewi Kartika Sari, menunjukkan dari 165 bayi yang ditimbang, ada sebesar 38 bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan, tetap atau naik tetapi tidak mengikuti garis pertumbuhan dalam buku KMS. Dengan teknik menyusui yang benar, ibu dapat menyusui secara optimal sehingga pertumbuhan bayi baik terutama dilihat dengan kenaikan berat badan bayi. Selain itu, juga dapat mencegah masalah – masalah yang sering terjadi pada saat menyusui.⁽⁶⁾

Pengetahuan ibu juga berpengaruh pada teknik menyusui, di peroleh data karakteristik pendidikan ibu di Provinsi Sumatera Utara sebesar (97,63%) tamat SD, sebesar (79,25%) tamat SLTP, sebesar (67,27%) tamat SLTA, sebesar (61,9 %), tamat Perguruan Tinggi sebesar (18,96 %).⁽¹¹⁾ serta Kabupaten Deli Serdang mencakup 105,46 % tamat SD, sebesar 88,77 % tamat SMP, sebesar 98,87% merupakan tamat SMA.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang di pengaruhi

oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 38,9% responden ibu memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif dan 61,1% responden ibu memiliki pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mengerti tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif dan manfaat dari ASI itu sendiri.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Batu Penjemuran pada tanggal 20 Januari 2021, didapatkan bahwa ada ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, dari 10 responden sebanyak 6 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif dan teknik menyusui. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Berat Badan Bayi Di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

C.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pengetahuan ibu tentang teknik menyusui pada bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021
2. Mengetahui distribusi frekuensi berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021
3. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut agar lebih memahami tentang Teknik Menyusui dengan Berat Badan Bayi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu dalam metodelogi penelitian.

D.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sumber bacaan dan bahan kajian dalam proses pembelajaran serta menambah wawasan mengenai teknik menyusui pada ibu menyusui, serta sebagai salah satu syarat untuk peneliti menyelesaikan program studi D-IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat memberikan kontribusi kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI dengan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui dalam pemberian ASI di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1
Keaslian Penelitian**

No	Penelitian	Judul	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Dewi Kartika Sari	hubungan teknik, frekuensi, durasi menyusui dan asupan energi dengan berat badan bayi usia 1 – 6 bulan di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2017	Jenis penelitian menggunakan metode kohort prospektif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Terdapat hubungan bermakna antara teknik menyusui dengan berat badan bayi
2.	Pongki Jaya	Hubungan Teknik Menyusui dan Pijat Bayi dengan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi	Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang signifikan teknik menyusui dengan peningkatan berat badan pada bayi